

PERBAIKAN ADMINISTRASI KEUANGAN BANK SAMPAH DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DI BANK SAMPAH NGUPOYO BERKAH

Ida Giyanti^{*1}, Gregorius Prima Indra Budiyanto², Destik Wulandari³

¹⁾ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi Surakarta

²⁾ Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi Surakarta

³⁾ Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta

e-mail: ^{*1}idagiyanti@setiabudi.ac.id, ²gregoriusjoseph87@gmail.com, ³destikhakim@gmail.com

Abstrak

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah bank sampah Ngupoyo Berkah. Tujuan program pengabdian adalah melengkapi fasilitas yang diperlukan, meningkatkan tata kelola keuangan bank sampah menjadi lebih baik, mendesain dan mencetak nota setoran sampah 2 ply dan buku tabungan sampah yang lebih fleksibel serta memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dalam skala rumah tangga. Kegiatan pertama ialah bantuan peralatan bank sampah berupa timbangan gantung, seragam petugas bank sampah, nota penerimaan sampah, buku tabungan bank sampah, kalkulator, alat tulis, dan sarung tangan karet. Kegiatan kedua ialah pelatihan administrasi keuangan bank sampah menggunakan program Ms Excel bagi pengurus utama bank sampah. Kegiatan ketiga yaitu pelatihan pengolahan sampah organik dan pemberian bantuan komposter kit bagi kader tiap RT untuk memulai mengolah sampah organik skala rumah tangga. Selama pelaksanaan pengabdian, omset bank sampah dalam tiga bulan terus meningkat. Pengurus telah mampu menggunakan Ms Excel dalam administrasi keuangan bank sampah. Warga pun sudah mampu mengolah sampah organik dan telah memanen hasil pengolahan sampah organik dalam bentuk pupuk cair. Sebanyak delapan botol ukuran 600 ml pupuk cair hasil olahan warga sudah berhasil dijual kepada ibu-ibu PKK Kelurahan.

Kata kunci: bank sampah, administrasi keuangan, sampah organik

PENDAHULUAN

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang cukup berkembang. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Surakarta mencatat bahwa angka pertumbuhan penduduk Surakarta termasuk tinggi. Peningkatan jumlah penduduk akan memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya di wilayah Surakarta sehingga memicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah. Sampah merupakan suatu masalah yang sangat mendasar di kota besar khususnya di Kota Surakarta.

Penyelesaian masalah sampah tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu bergerak bersama menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam bentuk bank sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya (Tirawaty dkk, 2013).

Keberadaan bank sampah saat ini menjadi penting untuk mengelola sampah mulai dari hulu, yakni tingkat rumah tangga.

Bank sampah "Ngupoyo Berkah" adalah salah satu bank sampah di wilayah kelurahan Nusukan tepatnya di kampung Distrikan, RW XI. Bank sampah ini resmi didirikan pada tanggal 3 Desember 2016. Sebagai bank sampah yang baru berdiri, fasilitas utama bank sampah yaitu alat timbangan masih meminjam dari inventaris posyandu (Gambar 1.1). Hal ini tentu saja dapat mengganggu pelayanan bank sampah karena peralatan masih harus meminjam. Fasilitas lain untuk keamanan dalam pemilahan sampah oleh petugas pemilah juga belum tersedia. Kegiatan administrasi keuangan bank sampah juga masih dilakukan secara manual. Proses manual ini memerlukan waktu yang lama terutama pada saat proses *breakdown* hasil tabungan sampah dari pengepul ke setiap nasabah. Nota setoran sampah dari nasabah baru berupa nota 1 ply, sehingga nasabah harus menunggu satu bulan berikutnya untuk dapat melihat/mengambil bukti setoran sampah. Hal ini

dikarenakan nota tersebut masih akan digunakan oleh pengurus untuk merekapitulasi hasil perolehan sampah. Selain itu, buku tabungan yang ada saat ini belum fleksibel dalam merekapitulasi hasil perolehan sampah tiap nasabah.

Selain itu, saat ini bank sampah “Ngupoyo Berkah” masih berfokus pada pengelolaan sampah an-organik (plastik, kertas, logam, kaca). Sedangkan sampah organik rumah tangga belum diolah menjadi produk lain yang bernilai tambah, yaitu dalam bentuk kompos dan pupuk cair. Berdasarkan survei, hanya beberapa warga saja yang pernah memperoleh pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair. Sementara itu, pengolahan sampah organik menggunakan komposter yang dijual di pasaran memerlukan investasi peralatan yang mungkin memberatkan bagi sebagian warga.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, yaitu:

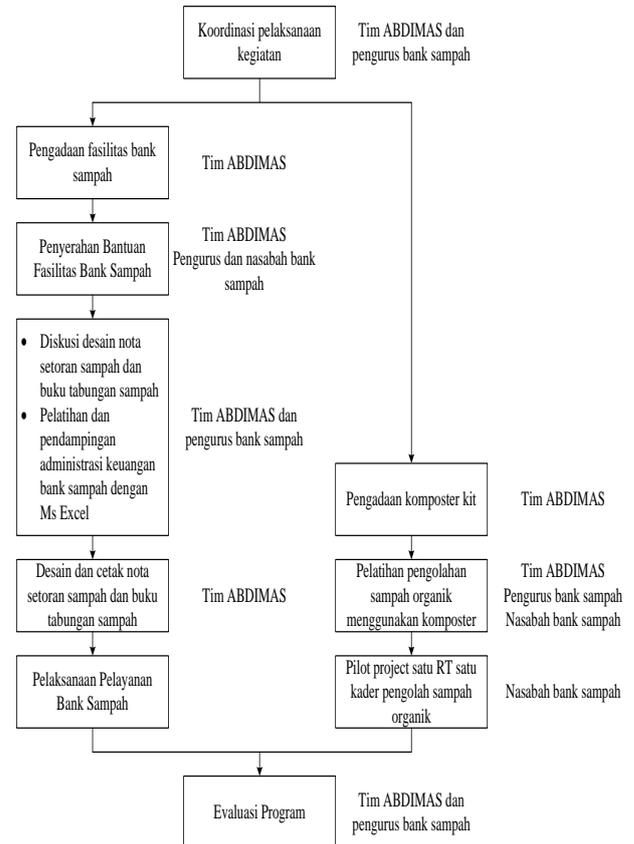
1. Sarana bank sampah belum lengkap dan peralatan utama bank sampah masih meminjam inventaris organisasi lain
2. Administrasi keuangan bank sampah masih manual
3. Nota setoran sampah masih 1 ply (tanpa tembusan) dan buku tabungan tidak fleksibel
4. Sampah organik rumah tangga belum mendapatkan perhatian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diusulkan program pengabdian yaitu Penguatan Sistem Bank Sampah “Ngupoyo Berkah”. Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah melengkapi fasilitas yang diperlukan bank sampah “Ngupoyo Berkah”, meningkatkan tata kelola keuangan bank sampah “Ngupoyo Berkah” menjadi lebih baik, mendesain dan mencetak nota setoran sampah 2 ply dan buku tabungan sampah yang lebih fleksibel serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dalam skala rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini ialah pengurus dan nasabah bank sampah “Ngupoyo Berkah”. Saat ini terdapat 15 orang pengurus bank sampah dan

tercatat 25 nasabah bank sampah. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan pendampingan diharapkan mitra mendapatkan ketrampilan yang diperlukan sesuai program pengabdian. Langkah pemecahan masalah pada program pengabdian di bank sampah “Ngupoyo Berkah” ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bank sampah “Ngupoyo Berkah” dilakukan dalam periode dua bulan. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim abdimas yang diwakili oleh ketua pengabdian dengan pengurus bank sampah “Ngupoyo Berkah”. Kegiatan koordinasi membahas program-program pengabdian serta rencana waktu pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian pertama ialah pengadaan dan penyerahan fasilitas bank sampah yang dilakukan bersamaan dengan jadwal bank sampah yang dilaksanakan sebulan sekali. Pada kegiatan ini diserahkan bantuan berupa timbangan gantung analog,

sarung tangan karet, dan alat tulis bank sampah. Bantuan fasilitas yang diberikan langsung digunakan untuk pelayanan bank sampah.

Kegiatan berikutnya ialah perbaikan administrasi keuangan bank sampah. Kegiatan ini dikhususkan bagi pengurus inti bank sampah, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi mengenai desain nota setoran sampah dan buku tabungan bank sampah. Desain meliputi jenis dan kode sampah yang sering disetor nasabah serta isian buku tabungan. Gambar 6 dan Gambar 7 adalah hasil desain nota setoran sampah dan buku tabungan sampah yang telah disepakati antara tim abdimas dan pengurus bank sampah. Selain itu, juga dilakukan pelatihan administrasi bank sampah menggunakan Ms Excel. Pelatihan difokuskan pada proses *breakdown* hasil tabungan sampah tiap nasabah berdasarkan hasil penjualan sampah ke pengepul. Hal ini difokuskan karena proses *breakdown* tersebut selama ini dilakukan secara manual dan memakan waktu yang lama serta rentan adanya kesalahan. Dengan Ms Excel, proses *breakdown* dapat dilakukan secara cepat karena sudah bisa link antar *sheet* dalam Ms Excel.



Gambar 2. Koordinasi Tim Abdimas dan Pengurus Bank Sampah “Ngupoyo Berkah”



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Fasilitas Bank Sampah



Gambar 4. Tim Abdimas Membantu Petugas dalam Membaca Hasil Penimbangan Sampah Menggunakan Alat Timbangan Baru





Gambar 10. Hasil Panen Pengolahan Sampah Organik Berupa Pupuk Cair

Di akhir kegiatan pengabdian adalah kegiatan bulanan pelayanan bank sampah “Ngupoyo Berkah”. Pada pelaksanaan pelayanan bank sampah ini, sudah digunakan nota setoran sampah dan buku tabungan hasil rancangan bersama tim abdimas dan pengurus bank sampah. Selain itu, pengurus juga terlihat sudah memakai seragam baru bantuan dari tim abdimas.



Gambar 11. Kegiatan Pelayanan Bank Sampah



Gambar 12. Nota Setoran Sampah dan Buku Tabungan Sampah Sudah Digunakan dalam Pelayanan Bank Sampah



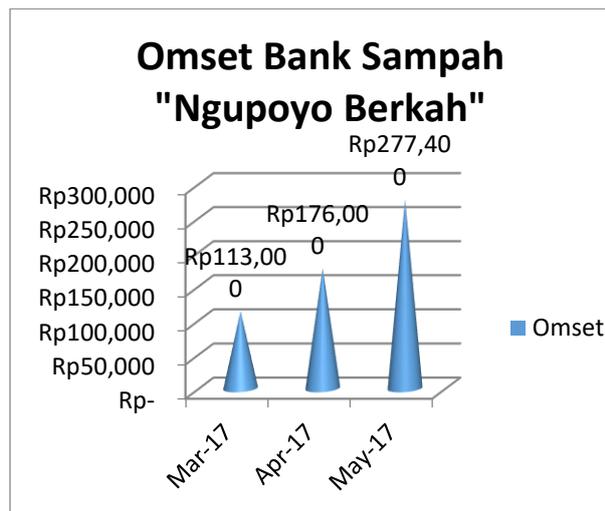
Gambar 13. Pengurus Bank Sampah “Ngupoyo Berkah”

Program pengabdian di bank sampah “Ngupoyo Berkah” berhasil dilaksanakan sesuai rencana bersama tim abdimas dan pengurus bank sampah. Pengurus dan nasabah bank sampah “Ngupoyo Berkah” turut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim abdimas. Capaian yang ditunjukkan oleh program pengabdian ini antara lain adalah:

1. Proses penimbangan sampah menjadi relatif lebih cepat dengan menggunakan timbangan gantung analog dibandingkan menggunakan timbangan sebelumnya yang merupakan inventaris posyandu. Pelaksanaan pelayanan bank sampah juga dapat dimulai lebih awal karena tidak lagi tergantung pada ketersediaan timbangan inventaris posyandu.
2. Petugas pemilah sampah telah menggunakan sarung tangan saat memilah sampah.
3. Bendahara bank sampah telah mampu mengoperasikan aplikasi *breakdown* hasil

tabungan sampah tiap nasabah melalui program Ms Excel.

4. Warga yang menabung sampah di bank sampah bisa langsung mendapatkan bukti setoran berupa nota setoran sampah tanpa perlu menunggu periode bank sampah berikutnya karena nota setoran sampah sudah dibuat 2 ply (nota asli untuk nasabah dan tembusan untuk dokumentasi pengurus).
5. Buku tabungan bank sampah juga lebih fleksibel untuk digunakan merekap hasil tabungan sampah nasabah dengan digunakannya kode jenis sampah.
6. Omset bank sampah selama tiga bulan terus mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan nasabah makin bersemangat menabung sampahnya di bank sampah “Ngupoyo Berkah”. Gambar 14 adalah grafik peningkatan omset bank sampah “Ngupoyo Berkah”.



Gambar 14. Omset Bank Sampah “Ngupoyo Berkah”

7. Pelatihan sampah organik mendapat sambutan yang hangat dari warga dengan banyaknya warga yang hadir memenuhi undangan pelatihan. Warga juga antusias bertanya kepada narasumber terkait proses pengomposan.
8. Kader tiap RT telah mampu mengolah sampah organik skala rumah tangga. Dalam tiga minggu, ada kader yang telah menyetorkan pupuk cair organik sebanyak 10 botol bahkan 16 botol ukuran 600 ml kepada ketua bank sampah. Ketua bank sampah kemudian

berinisiatif menjual pupuk cair tersebut kepada ibu-ibu PKK sekitar dan telah berhasil terjual sebanyak 8 botol.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di bank sampah “Ngupoyo Berkah” adalah sebagai berikut:

1. Saat ini bank sampah “Ngupoyo Berkah” telah memiliki fasilitas yang relatif lebih lengkap dan merupakan inventaris mandiri bank sampah sehingga proses pelayanan bank sampah menjadi lebih cepat.
2. Proses administrasi keuangan bank sampah juga menjadi lebih cepat dengan adanya template program berbasis Ms Excel.
3. Warga telah mampu mengolah sampah organik menggunakan komposter dan bahkan 8 botol ukuran 600 ml di antara hasil panen warga tersebut telah berhasil dijual.

REFERENSI

Tirawati, S., Utami W.N., Findriastuti, R., 2013, Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia.